

Optimalisasi Strategi Pembelajaran dan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar

Ananda Setianingsih^{1*}, Aqidatul Munfariqoh²

^{1,2}STKIP Muhammadiyah Blora, Indonesia

*anandasetianingsih949@gmail.com

Submit
7 Juli 2026

Review
19 Juli 2026

Publish
7 September 2026

Abstrak

Penelitian ini berupaya guna menelaah optimalisasi strategi pembelajaran dan budaya literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian mempergunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dihimpun melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian ditelaah mempergunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan metode. Temuan mengindikasikan penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, penggunaan media pembelajaran, dan tanya jawab interaktif mampu mengembangkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman peserta didik. Budaya literasi yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, dan pemanfaatan perpustakaan turut meningkatkan kemampuan membaca, berpikir kritis, dan komunikasi siswa. Keberhasilan implementasi didukung oleh kreativitas guru, dukungan kepala sekolah, serta tersedianya fasilitas literasi, sedangkan hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya minat baca, keterbatasan koleksi bacaan, penggunaan gawai, dan kurangnya dukungan orang tua. Dengan demikian, optimalisasi strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya literasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci: strategi pembelajaran, budaya literasi, kualitas pendidikan, sekolah dasar

Abstract

Memuat Tujuan penelitian; Metode penelitian; Pengumpulan & Analisis data; Hasil; Simpulan dalam bahasa Inggris This study aims to examine the optimization of learning strategies and literacy culture in improving the quality of elementary school education. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings demonstrate that student-centered learning strategies, including group discussions, contextual learning, instructional media utilization, and interactive question-and-answer activities, are effective in enhancing students' participation, motivation, and comprehension of learning materials. The implementation of a literacy culture through a 15-minute reading program, classroom reading corners, and library utilization also contributed to enhancing students' reading skills, critical thinking, and communication abilities. The successful implementation was supported by teachers' creativity, principals' support, and adequate literacy facilities. However, several challenges remained, including low reading interest, limited reading materials, excessive gadget use, and insufficient parental support. Therefore, integrating innovative learning strategies with a sustainable literacy culture can improve the quality of learning and contribute to better educational outcomes in elementary schools.

Keywords: learning strategies, literacy culture, quality of education, elementary school.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan manusia yang unggul, pendidikan menempati posisi yang sangat esensial (Mulyawati et al., 2020). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Upaya

peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan secara sistematis melalui berbagai inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Eliadi et al., 2023). Penguatan strategi pembelajaran serta penanaman budaya literasi di lingkungan sekolah menjadi langkah strategis yang perlu dioptimalkan. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi kedua aspek tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat belum optimal. Selain itu, pelaksanaan budaya literasi di sekolah belum berjalan secara maksimal. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran belum dilaksanakan secara konsisten, pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan masih terbatas, serta minat baca peserta didik masih relatif rendah. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh meningkatnya penggunaan gawai yang mengurangi ketertarikan peserta didik untuk membaca buku.

Strategi pembelajaran menjadi faktor penentu utama dalam efektivitas pelaksanaan proses pendidikan (Ndraha et al., 2022). Guru dituntut untuk menyusun desain pembelajaran yang tidak hanya kreatif dan inovatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Penggunaan strategi yang sesuai dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif serta mengasah kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan belajar (Nabillah & Abadi, 2020). Akan tetapi, kondisi nyata di sekolah masih memperlihatkan dominasi metode *teacher-centered* yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa (Dwi Rahmayanti, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi strategi pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Pengembangan strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran kontekstual dan kolaboratif (Aceh et al., 2020). Model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga materi dapat dipahami secara lebih komprehensif. Selain itu, variasi media pembelajaran turut berperan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi di kelas (Permatasari et al., 2023). Implementasi strategi yang tepat mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta bermakna bagi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan efektivitas strategi pembelajaran.

Penguatan budaya literasi merupakan salah satu elemen krusial dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar (Jayawardana & Gita, 2020). Literasi tidak semata berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kompetensi dalam memahami serta mengolah informasi secara efektif (Aceh et al., 2020). Menurut (Patiwi & Sari, 2021) penerapan budaya literasi dapat dilakukan melalui kegiatan membaca rutin, diskusi, dan penugasan berbasis teks. Lingkungan sekolah yang mendukung literasi akan membantu meningkatkan minat baca siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya literasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Sebagai bagian penting dalam penguatan kemampuan berpikir, literasi membaca berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa (Permatasari et al., 2023). Kemampuan membaca yang memadai mendukung peserta didik dalam memahami informasi secara lebih luas serta mendalam. Program literasi membaca seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran terbukti mampu menumbuhkan minat baca siswa (Dwi Rahmayanti, 2023). Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam membangun kebiasaan membaca. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya literasi membaca perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Penerapan literasi membaca di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala (Kurniawan dan Suryani, 2022). Rendahnya minat baca siswa dan keterbatasan fasilitas menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan budaya literasi (Hidayah & Wibowo, 2021). Peran guru sangat penting dalam membimbing serta memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan literasi (Kemendikbud, 2021). Dukungan dari keluarga juga menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca memerlukan kerja sama dari berbagai pihak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi strategi pembelajaran dan penguatan budaya literasi merupakan kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan

di sekolah dasar. Apabila kedua aspek tersebut tidak dikembangkan secara berkelanjutan, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan literasi yang menjadi kompetensi penting pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu memberikan gambaran mengenai implementasi strategi pembelajaran dan budaya literasi secara terpadu sebagai dasar penyusunan kebijakan maupun praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Optimalisasi strategi pembelajaran yang dipadukan dengan budaya literasi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif (Jayawardana & Gita, 2020). Integrasi dari kedua komponen tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman siswa terhadap materi ajar. Lebih lanjut, pembelajaran berbasis literasi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengakses dan memproses informasi secara mandiri (Ndraha et al., 2022). Sinergi antara strategi pembelajaran dan literasi akan menghasilkan proses belajar yang lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Artikel ini membahas pentingnya optimalisasi strategi pembelajaran dan budaya literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Pembahasan difokuskan pada implementasi strategi pembelajaran, penerapan literasi membaca, serta faktor pendukung dan penghambatnya (Nisa & Fauzi, 2022). Analisis dilakukan secara mendalam untuk memberikan gambaran mengenai kondisi nyata di lapangan. Temuan dalam kajian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam pengembangan proses pembelajaran yang lebih optimal. Dengan demikian, tulisan ini memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Berlandaskan uraian tersebut, rumusan masalah pada kajian ini meliputi bagaimana implementasi strategi pembelajaran yang optimal, bagaimana penerapan budaya literasi, serta faktor pendukung serta penghambatnya. Tujuan penelitian ini ialah guna menganalisis strategi pembelajaran, mendeskripsikan budaya literasi, serta mengetahui pengaruh keduanya terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi pada pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai relevansi yang kuat dalam dunia pendidikan dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji strategi pembelajaran atau budaya literasi secara terpisah. Penelitian Nabillah dan Abadi (2020) berfokus pada strategi pembelajaran terhadap hasil belajar, sedangkan Hidayah dan Wibowo (2021) lebih menitikberatkan pada penguatan budaya literasi sekolah. Penelitian lain juga lebih banyak membahas efektivitas media pembelajaran atau program literasi secara parsial. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana integrasi strategi pembelajaran dan budaya literasi secara bersamaan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kebaruhan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan budaya literasi sekolah dalam satu kajian yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi kedua aspek tersebut, tetapi juga menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambatnya sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif guna mendalami fenomena optimalisasi strategi pembelajaran dan budaya literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat sekolah dasar. Penggunaan pendekatan kualitatif dipandang tepat karena memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap proses, pengalaman, serta perspektif guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hamidah et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karanganyar Kabupaten Blora pada bulan April-Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai program budaya literasi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara alami tanpa adanya manipulasi variabel. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih narasumber yang

dianggap memahami permasalahan penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 yang terlibat langsung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dan program literasi sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta implementasi literasi di kelas, wawancara semi-terstruktur kepada guru dan siswa guna memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, serta pandangan mereka, serta dokumentasi yang mencakup perangkat pembelajaran, produk hasil belajar siswa, dan berbagai dokumen pendukung program literasi (Firdaus et al., 2023). Analisis data dilaksanakan mempergunakan teknik analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis serta bermakna (Arofah, 2021). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan data dari berbagai informan serta berbagai teknik pengumpulan data (Khotimah & As'ad, 2020). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai optimalisasi strategi pembelajaran dan budaya literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

HASIL

Berlandaskan temuan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan di sekolah dasar tempat penelitian, ditemukan bahwasanya optimalisasi strategi pembelajaran dan budaya literasi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran peserta didik. Guru telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Implementasi strategi tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika guru menggunakan media visual dan metode diskusi dibandingkan metode ceramah. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga pemahaman terhadap materi lebih mudah tercapai. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Ndraha et al., 2022).

Tabel 1. Implementasi Strategi Pembelajaran di Kelas

No	Strategi Pembelajaran	Bentuk Kegiatan	Dampak terhadap Siswa
1	Diskusi Kelompok	Siswa berdiskusi menyelesaikan tugas bersama	Meningkatkan kerja sama dan keberanian berpendapat
2	Pembelajaran Kontekstual	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	Siswa lebih mudah memahami materi
3	Penggunaan Media Visual	Guru menggunakan gambar dan video pembelajaran	Meningkatkan minat dan perhatian siswa
4	Tanya Jawab Interaktif	Guru memberi kesempatan siswa bertanya	Siswa lebih aktif dan percaya diri
5	Penugasan Berbasis Kelompok	Siswa bekerja sama menyelesaikan proyek sederhana	Melatih tanggung jawab dan komunikasi

Berlandaskan Tabel 1, terlihat bahwasanya guru telah menerapkan beragam strategi pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar. Strategi tersebut berdampak positif atas keaktifan dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak semata berpusat pada guru, melainkan juga partisipasi aktif siswa dalam tiap kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga berperan dalam mempermudah pemahaman materi secara lebih konkret. Temuan mengindikasikan bahwasanya optimalisasi strategi pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Marlina & Fadhilah, 2023).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual memudahkan siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan penggunaan media berupa gambar, video, dan alat peraga sederhana

membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa kesempatan berdiskusi dan bertanya membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Temuan wawancara ini memperkuat hasil observasi bahwa strategi pembelajaran yang inovatif mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Susanto & Lestari, 2023).

Berlandaskan temuan observasi, budaya literasi di sekolah diimplementasikan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan pendampingan guru kelas. Peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih buku bacaan yang tersedia di pojok baca kelas maupun perpustakaan sekolah. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta membentuk kebiasaan literasi sejak dini pada siswa. Hasil pengamatan mengindikasikan bahwasanya sebagian besar siswa mulai terbiasa membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Beberapa siswa juga terlihat mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Guru menyampaikan bahwa program literasi membantu menumbuhkan kecakapan membaca serta pemahaman siswa atas teks bacaan. Sehingga, budaya literasi berkontribusi positif atas peningkatan kemampuan belajar peserta didik (Yuliana Handayani, 2024).

Tabel 2. Bentuk Kegiatan Budaya Literasi di Sekolah

No	Program Literasi	Pelaksanaan	Hasil yang Dicapai
1	Membaca 15 Menit	Dilakukan sebelum pembelajaran dimulai	Meningkatkan kebiasaan membaca siswa
2	Pojok Baca Kelas	Penyediaan buku bacaan di kelas	Siswa lebih mudah mengakses buku
3	Kunjungan Perpustakaan	Dilaksanakan secara berkala	Menambah minat baca siswa
4	Diskusi Isi Bacaan	Siswa menceritakan kembali isi buku	Melatih kemampuan komunikasi
5	Penugasan Berbasis Literasi	Membuat ringkasan atau cerita sederhana	Meningkatkan pemahaman membaca

Berlandaskan Tabel 2, dapat diketahui bahwasanya sekolah telah menyelenggarakan beragam program literasi secara rutin dan terstruktur. Program membaca 15 menit menjadi kegiatan utama dalam membangun budaya membaca siswa. Selain itu, penyediaan pojok baca dan kunjungan perpustakaan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan literasi. Kegiatan diskusi isi bacaan juga membantu siswa dalam memahami informasi yang diperoleh dari buku. Dengan adanya berbagai program tersebut, budaya literasi di sekolah mulai berkembang secara positif (Dwi Rahmayanti, 2023).

Temuan wawancara dengan peserta didik mengindikasikan bahwasanya kegiatan literasi membuat mereka lebih senang membaca serta memperoleh pengetahuan baru. Siswa merasa lebih tertarik membaca buku cerita bergambar, dongeng, dan buku pengetahuan sederhana. Selain itu, kegiatan diskusi mengenai isi bacaan juga membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik. Guru sering meminta siswa untuk menyampaikan pendapat atau menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Pelaksanaan kegiatan tersebut mampu menumbuhkan keberanian serta mengasah kemampuan komunikasi siswa. Namun, terdapat sebagian peserta didik yang belum memiliki ketertarikan tinggi terhadap aktivitas membaca karena lebih dominan menghabiskan waktu untuk bermain atau menggunakan gawai di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan budaya literasi masih membutuhkan penguatan dari lingkungan keluarga dan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan budaya literasi siswa (Aceh et al., 2020).

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwasanya adanya sejumlah faktor pendukung dalam optimalisasi strategi pembelajaran dan budaya literasi. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan kepala sekolah, kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran, tersedianya pojok baca, serta adanya program literasi sekolah. Dukungan dari pihak sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran dan buku bacaan membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif juga mendukung siswa untuk lebih aktif belajar dan membaca. Program literasi yang dilaksanakan secara rutin berdampak positif atas perkembangan kemampuan membaca siswa. Dengan adanya

faktor pendukung tersebut, implementasi strategi pembelajaran dan budaya literasi dapat berjalan dengan lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai komponen sekolah (Mulyawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diperoleh informasi bahwa faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran dan budaya literasi meliputi dukungan kepala sekolah, kreativitas guru, tersedianya media pembelajaran, serta program literasi sekolah. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan masih terdapat keterbatasan fasilitas literasi, rendahnya minat baca sebagian peserta didik, serta tingginya penggunaan gawai di luar sekolah. Dokumentasi berupa program kerja sekolah dan sarana literasi memperkuat temuan tersebut.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Dukungan kepala sekolah	Keterbatasan fasilitas literasi
2	Kreativitas guru	Minat baca siswa masih rendah
3	Tersedianya pojok baca	Pengaruh penggunaan gawai
4	Program literasi sekolah	Kurangnya dukungan orang tua
5	Media pembelajaran variatif	Sebagian siswa kurang aktif

Berlandaskan Tabel 3, dapat diketahui bahwasanya keberhasilan strategi pembelajaran dan budaya literasi dipengaruhi oleh beragam faktor. Dukungan dari sekolah serta guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan literasi. Kendati demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya minat baca siswa. Pengaruh penggunaan gawai juga menjadi tantangan dalam membangun budaya membaca di kalangan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, serta orang tua dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut (Permatasari et al., 2023).



Gambar 1. Wawancara dengan Peserta Didik

PEMBAHASAN

Temuan mengindikasikan bahwa optimalisasi strategi pembelajaran berkontribusi signifikan atas peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran berperan dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi mereka selama proses belajar berlangsung. Temuan ini selaras dengan studi Nabillah dan Abadi yang mengemukakan strategi pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan motivasi serta hasil belajar siswa (Nabillah & Abadi, 2020). Implementasi diskusi kelompok, pendekatan kontekstual, serta pemanfaatan media pembelajaran berkontribusi dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Di samping itu, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak mudah mengalami kejenuhan. Peran guru juga mengalami perubahan, tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, optimalisasi strategi pembelajaran menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar.

Variasi media pembelajaran terbukti berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar. Media seperti gambar, video, dan alat peraga sederhana mampu memusatkan perhatian siswa sekaligus meningkatkan konsentrasi belajar. Temuan ini selaras dengan pendapat Hamidah et al. yang menjelaskan bahwasanya media pembelajaran membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret (Hamidah et al., 2022). Melalui penggunaan

media, konsep abstrak dapat ditransformasikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Di samping itu, media pembelajaran juga memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan komunikatif sehingga keterlibatan siswa meningkat. Ini menunjukkan bahwasanya media pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan strategi pembelajaran, sehingga guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam pemilihannya.

Budaya literasi yang diterapkan melalui kegiatan membaca rutin memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca serta pemahaman siswa. Program membaca 15 menit sebelum pembelajaran terbukti membantu membentuk kebiasaan membaca pada peserta didik. Temuan ini selaras dengan studi Dwi Rahmayanti yang menyatakan bahwasanya pembiasaan membaca mampu menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar (Dwi Rahmayanti, 2023). Literasi berperan lebih luas dari sekadar kemampuan membaca karena juga mencakup pemahaman informasi dan pengembangan berpikir kritis. Peserta didik yang rutin membaca menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi pembelajaran di kelas. Lebih lanjut, kegiatan diskusi terhadap bacaan turut membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Lingkungan sekolah yang menumbuhkan budaya literasi secara berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik peserta didik. Hal ini menegaskan bahwasanya budaya literasi merupakan komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Temuan mengindikasikan bahwa keberhasilan budaya literasi dipengaruhi oleh dukungan guru serta lingkungan sekolah. Guru memegang peran esensial dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan contoh kepada siswa untuk gemar membaca. Temuan ini selaras dengan pendapat Aceh et al. yang mengemukakan guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi literasi di sekolah (Aceh et al., 2020). Penyediaan pojok baca dan program literasi sekolah menjadi bentuk dukungan nyata dalam membangun budaya membaca. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi membuat mereka lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Budaya literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk karakter belajar siswa yang lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi perlu diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh sebab itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan budaya literasi.

Meskipun demikian, penerapan strategi pembelajaran dan budaya literasi masih menghadapi berbagai hambatan. Rendahnya minat baca siswa serta keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program literasi. Temuan ini selaras dengan pendapat Permatasari et al. yang mengemukakan kurangnya fasilitas dan motivasi belajar dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Permatasari et al., 2023). Pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan juga menyebabkan siswa kurang tertarik membaca buku. Selain itu, tidak semua orang tua memberikan dukungan terhadap pembiasaan membaca di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak semata menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga memerlukan partisipasi keluarga serta masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah serta orang tua dalam membentuk budaya belajar dan literasi siswa. Dengan adanya sinergi tersebut, kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya optimalisasi strategi pembelajaran dan budaya literasi memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang inovatif mampu melahirkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sedangkan budaya literasi membantu meningkatkan kemampuan membaca, memahami informasi, dan berpikir kritis siswa. Sinergi antara kedua aspek tersebut berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan memiliki nilai kebermaknaan yang tinggi. Guru, sekolah, serta orang tua memegang peran kunci dalam menunjang keberhasilan implementasi strategi pembelajaran dan budaya literasi. Oleh sebab itu, pengembangan pembelajaran berbasis literasi perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan budaya literasi yang kuat, kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat secara optimal (Jayawardana & Gita, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran dan budaya literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu

dukungan kepala sekolah, kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran, tersedianya media pembelajaran, pojok baca, serta program literasi sekolah yang dilaksanakan secara rutin. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan terbiasa melakukan kegiatan literasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Marlina dan Fadhilah (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dan dukungan lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berlandaskan temuan penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwasanya optimalisasi strategi pembelajaran serta budaya literasi memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, tanya jawab interaktif, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif mampu menumbuhkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman peserta didik atas materi pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif membuat suasana kelas menjadi lebih menarik serta menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru juga memegang peran vital sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta bermakna. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang optimal dapat mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Penerapan budaya literasi melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan diskusi isi bacaan memberikan dampak positif atas kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Budaya literasi membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta kemampuan komunikasi. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin mampu membentuk kebiasaan membaca sejak dini sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca dan belajar. Keberhasilan budaya literasi juga dipengaruhi oleh dukungan guru, sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah. Oleh karena itu, budaya literasi perlu diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung serta penghambat dalam optimalisasi strategi pembelajaran dan budaya literasi. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kreativitas guru, tersedianya media pembelajaran dan pojok baca, serta adanya program literasi sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya minat baca siswa, keterbatasan fasilitas literasi, pengaruh penggunaan gawai, dan kurangnya dukungan orang tua di rumah. Meskipun masih terdapat berbagai kendala, sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak, optimalisasi strategi pembelajaran serta budaya literasi dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah dasar dengan jumlah narasumber yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kurun waktu penelitian yang relatif singkat sehingga belum mampu menggambarkan perubahan implementasi strategi pembelajaran dan budaya literasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, narasumber, serta menggunakan waktu pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai optimalisasi strategi pembelajaran dan budaya literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

SARAN

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan di sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pentingnya integrasi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan budaya literasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut saling mendukung dalam meningkatkan keaktifan belajar, motivasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan membaca, serta pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian mengenai strategi pembelajaran dan budaya literasi pada jenjang sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna. Sekolah diharapkan meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan budaya literasi melalui penyediaan pojok baca, perpustakaan yang nyaman, koleksi buku yang memadai, serta program literasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, orang tua diharapkan memberikan pendampingan kepada anak dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah serta mengawasi penggunaan gawai agar tidak mengurangi minat baca peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda, jumlah narasumber yang lebih beragam, serta waktu penelitian yang lebih panjang sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai optimalisasi strategi pembelajaran dan budaya literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian atas kesediaan memberikan izin, informasi, serta dukungan selama proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Blora atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang telah memberikan dukungan pembiayaan pendidikan kepada penulis sehingga proses studi dan penyusunan penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran dan budaya literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, B., Terbimbing, I., Belajar, H., Belajar, A., & Manusia, E. (2020). *Desain Pembelajaran Virtual Laboratorium Berbasis Sistem Ekskresi Manusia*. 8(1), 114–127. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15761>
- Arofah, E. F. (2016). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 15(2), 1–23.
- Dwi Rahmayanti, J. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.97>
- Eliadi, R., Arbah, N., Rahman, F., Ambiyar, A., & Zaus, M. A. (2023). Pentingnya Konsep Dasar Supervisi Pendidikan (The Importance and Basic Concepts of Educational Supervision). *Journal on Education*, 6(1), 4815–4819. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3639%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3639/3024>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113.
- Hamidah, Khofiyya, F., Nidaa'an, A., & Putri, A. F. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Jarimatika Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 1(1), 115–125.
- Hidayah, N., & Widodo, A. (2021). Penguatan budaya literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5463–5471.
- Jayawardana, H. B. A., & Gita, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Biologi di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Di Era Pandemi COVID-19 Gowa*, (September), 58–66. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/>
- Khotimah, S. H., & As'ad, M. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 491–498.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, D., & Suryani, E. (2022). Implementasi pembelajaran berpusat pada siswa untuk

- meningkatkan keaktifan belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–57.
- Marlina, L., & Fadhilah, N. (2023). Peran guru dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 189–199.
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01–14. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 659.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Nisa, K., & Fauzi, M. (2022). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4950–4960.
- Permatasari, A. cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Pratiwi, I., & Sari, D. P. (2021). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 421–430.
- Susanto, A., & Lestari, P. (2023). Implementasi program literasi sekolah terhadap peningkatan minat baca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1125–1135.
- Yuliana, R., & Handayani, S. (2024). Optimalisasi strategi pembelajaran berbasis literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 35–46.